

Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan

Tina Destiani¹, Mintarsih Arbarini², Imam Shofwan³
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
tinadestiani1@students.unnes.ac.id

Diterima: Mei 2023 Revisi: Juni 2023 Diterbitkan: Juni 2023

Abstrak

Penggunaan seTARA daring dalam program kesetaraan menimbulkan banyak permasalahan pada orang dewasa sehingga membutuhkan pendekatan andragogi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendekatan andragogi dalam pembelajaran seTARA daring pada program pendidikan kesetaraan khususnya paket C di UPTD SPNF SKB Ungaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala SKB Ungaran sebanyak satu orang, tutor program kesetaraan sebanyak dua orang, serta peserta didik sebanyak dua belas orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) kebutuhan untuk mengetahui: orang dewasa perlu mengetahui manfaat belajar, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana pembelajaran dilakukan; (2) konsep diri: orang dewasa berkembang menuju kemandirian (3) pengalaman: tutor dan peserta didik memiliki pengalaman masing-masing dan saling melengkapi; (4) kesiapan belajar: kondisi fisik, psikis, sarana dan prasarana, serta kurikulum dapat memengaruhi belajara sehingga disiapkan secara optimal; (5) orientasi belajar: orang dewasa belajar terkait pemecahan masalah dan dapat diimplementasikan secara ptaktis; (6) motivasi: motivasi belajar peserta didik dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: Pendekatan Andragogi, Pendidikan Kesetaraan, seTARA Daring

Abstract

The use of online seTARA in the equality program raises many problems for adults, requiring an andragogical approach. This study aims to describe the andragogical approach to online seTARA learning in the equivalence education program, especially package C at UPTD SPNF SKB Ungaran. The research method used is descriptive qualitative. Participants in this study consisted of one head of SKB Ungaran, two tutors for the equality program, and twelve students. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation and technique triangulation. The data validity technique was carried out by technique triangulation and source triangulation. Data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are: (1) the need to know: adults need to know the benefits of learning, what needs to be learned, and how learning is done; (2) self-concept: adults develop towards independence (3) experience: tutors and students have their own experiences and complement each other; (4) learning readiness: physical, psychological conditions, facilities and infrastructure, and the curriculum can influence learning so that it is prepared optimally; (5) learning orientation: adults learn related to problem solving and can be implemented practically; (6) motivation: students' learning motivation is influenced by internal and external factors.

Keywords: Andragogy Approach, Equality Education, Online Equivalence.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan (Wahono et al., 2020). Perubahan tersebut terlihat pada pergeseran model belajar program kesetaraan yang mulanya dilakukan secara konvensional di dalam kelas dan bertatap muka secara langsung dengan pendidik sekarang banyak dilakukan secara daring melalui aplikasi (Lutviatiani & Yulianingsih, 2022).

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang terdiri dari program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang belum atau tidak dapat mengikuti pendidikan secara formal (Cahyaningtyas & Sutarto, 2021). Lulusan paket C mendapatkan ijazah setara dengan SMA serta mempunyai kesempatan yang sama untuk mendaftarkan diri ke perguruan tinggi ataupun mendaftar pekerjaan yang diinginkan. Pembelajaran paket C menekankan terkait penguasaan keterampilan, pengetahuan, kepribadian yang baik dan profesional (Yustialti et al., 2018).

Inovasi merupakan pemikiran baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan partisipasi pembelajaran secara bagi orang dewasa (Yarbrough, 2018). SeTARA daring merupakan inovasi pembelajaran dalam program kesetaraan yang mempermudah proses belajar yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Arbarini et al., 2022).

Aplikasi seTARA daring dikembangkan tahun 2016 dan diresmikan pada tahun 2018 oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Fibrianti & Suhanadji, 2020). Aplikasi seTARA daring merupakan media pembelajaran program kesetaraan dalam bentuk e-learning (Wica & Marzuki, 2021). E-learning diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan karena e-learning dapat disesuaikan dengan kebutuhan sebagai pelengkap atau pengganti kegiatan belajar di kelas (Alshehri et al., 2019). Pembelajaran jarak jauh membantu peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara tatap muka (Eddy & Suryono, 2019).

Sanggar kegiatan belajar merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang menyelenggarakan programnya di wilayah kabupaten atau kota (Sapinah et al., 2021). UPTD SPNF SKB Ungaran merupakan salah satu lembaga nonformal yang berlokasi di Jl. Rindang Asih No. 32 A, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Lembaga tersebut memiliki banyak program salah satunya yaitu pendidikan kesetaraan. Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan aplikasi seTARA daring di SKB Ungaran mulai digunakan sejak tahun ajaran 2021/2022 sampai sekarang.

Aisyah & Widiyanto (2022) terkait dampak aplikasi seTARA daring berkenaan dengan motivasi belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SPNF SKB Kota Malang menunjukkan dengan adanya pembelajaran daring menggunakan aplikasi seTARA daring membuat semangat peserta didik untuk belajar berkurang. Penelitian yang relevan berikutnya yaitu Shatri (2020) terkait keuntungan dan kerugian menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran pembelajaran online dapat menghambat keterampilan, mengganggu kesehatan mata, dan motivasi belajar dan partisipasi menurun.

Kondisi yang sama juga dialami oleh SKB Ungaran dalam menjalankan program kesetaraan dengan aplikasi seTARA daring. Peserta didik kesetaraan paket C di SKB Ungaran banyak yang memasuki usia 30 dan 50 tahun sehingga memerlukan adaptasi terkait penggunaan fitur-fitur dalam pembelajaran. Peserta didik memasuki usia produktif untuk bekerja, sudah menikah, memiliki anak, serta beberapa sedang menempuh pendidikan di pesantren sehingga motivasi dan partisipasi belajar menurun. Selain itu, seTARA daring sering mengalami trouble dengan waktu yang tidak dapat diprediksi.

Andragogi merupakan seni mengajar pada orang dewasa. Dalam pendekatan andragogi pembelajaran berpusat pada masalah, mendorong partisipasi secara aktif dalam pembelajaran, menggunakan pengalaman yang dimiliki dalam pembelajaran, serta mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga dirasa paling sesuai digunakan (Bagaskara, 2019).

Asumsi pendekatan andragogi mencakup enam konsep yaitu: (1) kebutuhan untuk mengetahui, (2) konsep diri, (3) pengalaman, (4) kesiapan belajar, (5) orientasi belajar, dan (6) motivasi (Knowles et al., 2005). Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait pendekatan andragogi dalam pembelajaran seTARA daring pada program pendidikan kesetaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan andragogi dalam pembelajaran seTARA daring pada program pendidikan kesetaraan khususnya paket C di UPTD SPNF SKB Ungaran dengan berpedoman pada asumsi pendekatan andragogi yang disampaikan oleh Knowles.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu objek dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2013). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penulis ingin memperoleh gambaran tentang objek atau situasi yang akan diteliti secara sistematis, menyeluruh, luas serta mendalam sesuai fakta yang ada dilapangan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang yaitu kepala SKB Ungaran sebanyak satu orang, tutor program kesetaraan sebanyak dua orang, serta peserta didik program kesetaraan paket C sebanyak dua belas orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Knowles mulanya mencakup empat konsep namun dengan perkembangannya asumsi tersebut bertambah menjadi enam yang dikenal sampai sekarang (Laksono et al., 2022). Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan andragogi senantiasa ditinjau kembali serta ditelaah ulang. Asumsi Knowles terkait pendekatan andragogi dapat diterima dengan baik dalam pembelajaran (Loeng, 2018).

Pendekatan andragogi memuat beberapa keunikan yaitu: (1) kegiatan belajar dianggap sebagai tahapan pendewasaan individu; (2) aktivitas belajar menggunakan metode diskusi, penyelesaian masalah, latihan, proyek serta melakukan kegiatan praktek; (3) aktivitas

pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (4) meningkatkan kemampuan dengan belajar sesuai dengan fokus atau tujuan yang ingin dicapai (Rahmat, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di SKB Ungaran terkait pendekatan andragogi dalam pembelajaran seTARA daring pada program pendidikan kesetaraan diperoleh informasi bahwa keenam asumsi yang disampaikan oleh Knowles yaitu kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar, dan motivasi muncul dalam pembelajaran di SKB Ungaran, dengan penjelasan sebagai berikut:

Kebutuhan untuk Mengetahui

Orang dewasa belajar karena adanya kebutuhan memenuhi rasa ingin tahunya terhadap sesuatu dan memerlukan alasan kuat terkait manfaat yang akan diperoleh ketika mengikuti kegiatan belajar (Puspita & Laksono, 2023). Kebutuhan untuk mengetahui dapat diukur dengan beberapa pertanyaan yaitu (1) mengapa seseorang harus belajar, (2) pembelajaran apa yang akan dijalankan, (3) bagaimana kegiatan belajar dilakukan (Knowles et al., 2005). Tugas tutor yaitu membantu peserta didik untuk sadar terkait kebutuhannya, tutor menyampaikan manfaat belajar, serta berdiskusi dengan peserta didik sehingga mengetahui kepribadiannya.

Untuk menarik minat peserta didik mengikuti program kesetaraan upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas lembaga, meningkatkan kualitas program, serta memperbanyak informasi kepada masyarakat luas sehingga mereka mengetahuinya (Lathifah et al., 2022). Program kesetaraan di SKB Ungaran memiliki kualitas mumpuni, dibuktikan dengan sarana dan prasarana yang lengkap, tutor yang sesuai dengan bidangnya, adanya inovasi belajar, serta mau menerima masukan maupun saran dari masyarakat. Pendekatan andragogi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi seTARA daring memberikan pengetahuan dan keterampilan baru mengombinasikan antara teknologi dengan pendekatan orang dewasa.

SeTARA daring dilengkapi oleh berbagai fitur yaitu daftar mata pelajaran, daftar tutor, daftar peserta didik, petunjuk belajar, kolom materi yang memuat e-modul, kolom penugasan, kolom penilaian, dan kolom diskusi. Peserta didik diharuskan mengunduh dan mempelajari materi yang disediakan terlebih dahulu agar dapat mengakses materi selanjutnya sehingga pembelajaran terstruktur dan berjalan dengan baik. Selain itu, soal-soal yang disampaikan memiliki batas waktu pengerjaan sehingga peserta didik tidak menunda-nunda kewajibannya.

Mata pelajaran program kesetaraan paket C dengan SMA/SMK/atau sederajat yang berada di lembaga formal mengalami perbedaan. Mata pelajaran di lembaga nonformal memiliki manfaat secara praktis serta berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup sehingga menarik minat orang dewasa untuk mengikuti kegiatan belajar (Muarifuddin et al., 2018). Secara garis besar materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran paket C di SKB Ungaran meliputi materi umum dan materi khusus.

Materi umum yang disampaikan terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, sejarah indonesia, dan bahasa inggris, geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dalam aplikasi seTARA daring terdapat modul terkait materi, namun peserta didik diberikan kebebasan menentukan sumber belajar selain modul tersebut bisa dari internet, buku, catatan,

pengalaman, maupun yang lainnya. Sedangkan materi khusus meliputi pemberdayaan dan keterampilan kewirausahaan, hantaran, komputer dan menjahit.

Materi khusus yang disampaikan menarik minat peserta didik karena memiliki nilai praktis dalam dunia kerja dan belum mereka dapatkan secara optimal di lembaga formal. Tutor dituntut dapat memberikan keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam pekerjaan (Aji et al., 2019). Dalam penyampaian materi khusus, tutor di SKB Ungaran dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dibidangnya yang dapat dibuktikan dengan sertifikasi tertentu sehingga kegiatan belajar dapat berkualitas.

Pembelajaran materi khusus tidak dilaksanakan secara daring melainkan dengan sistem blok secara tatap muka diakhir semester sehingga lebih efisien dan optimal. Pembelajaran dilakukan dengan berbasis proyek untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual. Pembelajaran berbasis proyek dalam pendekatan andragogi menekankan pemberian proyek berdasarkan pemahaman diri, pengalaman, dan pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif dan inovatif (Azizah et al., 2023).

Konsep Diri

Konsep diri orang dewasa merupakan perkembangan sikap maupun perilaku individu menuju kematangan dan kemandirian terhadap dirinya (Ulum & Hadawiah, 2022). Orang dewasa mampu mengarahkan dirinya dan bertanggung jawab terkait keputusan yang mereka ambil. Orang dewasa menolak paksaan atau kehendak orang lain kepada mereka karena mereka beranggapan mampu mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya dengan bijaksana.

Konsep diri orang dewasa di SKB Ungaran dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu membangun suasana belajar yang kondusif dan saling menghargai, menetapkan kebutuhan belajar sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan melakukan evaluasi bersama tutor.

Membangun Suasana Belajar Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif membuat orang dewasa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Lingkungan belajar terdiri dari kondisi fisik yang meliputi sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan masyarakat (Meliana, 2020). Kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan program (Shofwan et al., 2022). Sarana dan prasarana di SKB terdiri dari ruang kepala, ruang tutor, ruang kelas, perpustakaan, lab komputer, LCD, papan tulis, alat tulis, dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan masyarakat sekitar mendukung penuh dan mengapresiasi adanya lembaga tersebut karena dapat membantu masyarakat sekitar dalam memperoleh keterampilan maupun pengetahuan baru.

Membuat Perencanaan Bersama

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam aktivitas belajar sehingga program yang dijalankan memiliki arah dan tujuan belajar orang dewasa dapat tercapai. Rencana pembelajaran Paket C mencakup proses yang sistematis karena memiliki prinsip-prinsip tertentu, yaitu proses pengambilan keputusan, penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sikap atau tindakan yang terorganisir (Sufyan et al., 2019).

Peserta didik tidak dilibatkan secara langsung dalam membuat silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dalam pembuatannya, tutor melihat karakteristik orang dewasa dan penggunaan seTARA daring dalam pembelajaran. RPP tersebut mencakup kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam RPP memuat beberapa tahapan belajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam menentukan jadwal pembelajaran bersama-sama dengan tutor. Tahapan menentukan jadwal pembelajaran dilakukan dengan cara: (1) Tutor saling berkoordinasi terkait waktu luang dan kesibukan dari masing-masing tutor karena beberapa diantaranya ada yang bekerja di pendidikan formal; (2) Tutor berkoordinasi dengan peserta didik; (3) Menyesuaikan seluruh hasil koordinasi dan membuat jadwal pembelajaran. Berdasarkan kesepakatan bersama jadwal pelajaran paket C di SKB Ungaran dilakukan pada hari Kamis dan Jumat dengan aplikasi seTARA daring. Sedangkan hari Senin, Selasa, dan Rabu peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri.

Menetapkan Kebutuhan Belajar

Menetapkan kebutuhan belajar berguna untuk mengetahui kebutuhan yang sesuai dengan tugas, pekerjaan, peranan sosial orang dewasa (Setiawati & Shofwan, 2023). Menentukan kebutuhan belajar penting dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Tutor melakukan pendekatan dengan peserta didik dan saling mendiskusikan terkait kebutuhan apa yang ingin dipenuhi dalam pembelajaran.

Pembelajaran di SKB Ungaran mengacu pada kebutuhan belajar secara realistis. Alasan peserta didik mengikuti pembelajaran yaitu untuk ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mendapatkan ijazah yang dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, tuntutan sosial, serta keinginan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan ijazah kelulusan warga belajar program kesetaraan paket C wajib mengikuti serangkaian pembelajaran dan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK).

Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dijalankan apakah sesuai dengan diharapkan atau sebaliknya dengan melibatkan peserta didik. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam menyelenggarakan program selanjutnya. Tutor yang profesional dapat dinilai dari cara mereka menilai pembelajaran (Darmawan et al., 2020). Aspek yang dinilai dari proses belajar yaitu kegiatan peserta didik dan tutor serta partisipasi mereka dalam pembelajaran dengan jenis penilaian yaitu sumatif dan formatif (Pangestu et al., 2021).

Penilaian formatif dilakukan saat aktivitas belajar berlangsung atau setelah materi selesai disampaikan sehingga tutor dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait kompetensi yang sudah dipelajari. Tutor memberikan pertanyaan kepada masing-masing individu, tutor memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat terkait

hambatan yang dialami dalam pembelajaran sehingga dapat dicari upaya penyelesaian secara bersama-sama. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dalam jangka waktu yang panjang, penilaian dilakukan melalui ujian akhir dan penilaian keseluruhan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan rapor penilaian.

Pengalaman

Peserta didik program kesetaraan paket C terdiri dari orang dewasa yang memiliki pengalaman dalam hidupnya (Nengsih et al., 2022). Seseorang dapat dikatakan dewasa ketika secara sosiologis individu mampu memenuhi peran sosial yang meraka jalani. Secara psikologis individu dapat mengendalikan diri, mandiri, bertanggung jawab, serta berani mengambil keputusan dan resiko yang akan terjadi, dan secara biologis individu dapat bereproduksi (Syahrudin et al., 2019).

Belajar dilakukan sepanjang kehidupan manusia secara berekseinambungan (Sumalee, 2018). Pengalaman hidup yang orang dewasa dapat di bawa kedalam situasi belajar yang berkelanjutan dari masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Orang dewasa memiliki anggapan bahwa pengalaman yang dimiliki berpengaruh dengan pembelajaran selanjutnya sehingga mereka akan mengumpulkan pengalaman mereka dan berfungsi sebagai sumber belajar dan dasar untuk mempelajari hal-hal baru. Upaya yang dapat dilakukan tutor untuk mengetahui pengalaman peserta didik yaitu dengan berbagi cerita terkait pengalaman masing-masing dan saling menghargai dan melengkapi.

Peserta didik memiliki pengalaman belajar di lembaga formal maupun nonformal sebelumnya, mayoritas juga memiliki pengalaman kerja namun mereka belum memiliki pengalaman yang baik terkait penggunaan media online dalam pembelajaran sehingga. Peserta didik di SKB Ungaran belum berkontribusi dan berinisiatif secara optimal dalam pembelajaran seTARA daring, mereka sering lupa terkait fitur-fitur yang digunakan, dan mengabaikan saat tutor menyampaikan materi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang dapat bekerja dengan baik (Siswanto et al., 2018). Tutor yang profesional mampu mengikuti perkembangan IPTEK, dapat memajemen kegiatan belajar, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan (Putri, 2020). Kompetensi digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki tutor dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat (Agustini et al., 2020). Seluruh tutor di SKB Ungaran sudah mendapatkan pelatihan penggunaan aplikasi seTARA daring dalam pembelajaran serta solusi-solusi yang dapat dilakukan ketika terjadi masalah dalam kegiatan belajar. Tutor bertugas untuk mengarahkan, membantu, dan menciptakan kondisi belajar yang menghargai pengalaman orang dewasa.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran orang dewasa dilakukan dengan menetapkan metode belajar yang bersifat partisipatif, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar serta memanfaatkan pengalaman yang dimiliki. Partisipasi merupakan peran serta antara mental dan emosi seseorang didalam kelompok yang mampu mendorong individu bersemangat mengikuti kegiatan belajar.

Partisipasi belajar terdiri dari dua jenis yaitu partisipasi kontributif dan partisipasi inisiatif. Partisipasi kontributif merupakan keikutsertaan warga belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan partisipasi inisiatif merupakan dorongan yang timbul dalam

diri individu untuk belajar secara mandiri. Partisipasi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan (Nugroho et al., 2018).

Partisipasi peserta didik dapat meningkat ketika kegiatan belajar dimulai dari materi yang telah dikuasai oleh peserta didik (Arbarini et al., 2018). Materi yang disampaikan dimulai dari materi umum sampai materi khusus. Peserta didik mempunyai gambaran terkait dasar-dasar materi umum yang akan disampaikan sesuai yang mereka dapat ketika belajar di tingkat sebelumnya. Namun tidak semua peserta didik memiliki pengalaman dan gambaran terkait materi khusus sehingga memerlukan arahan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman individu orang dewasa dan tutor memiliki perbedaan satu sama lain sehingga pembelajaran saling melengkapi.

Kesiapan Belajar

Orang dewasa siap mengikuti pembelajaran apabila belajar sesuai dengan kebutuhan dan mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya (Knowles et al., 2005). Peserta didik orang dewasa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila mereka dalam kondisi yang siap belajar baik secara fisik maupun psikis. Kesiapan fisik berkaitan dengan kesehatan atau kesiapan tubuh mengikuti pelajaran sedangkan kondisi psikis berkaitan dengan kesiapan secara mental, emosional, minat serta perhatian dalam belajar.

Tutor berperan menyiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik dengan baik sehingga mereka merasa senang, tidak malu, tidak takut, serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar (Hamidah & Syakir, 2021). Penerapan pendekatan andragogi dilakukan dengan cara tutor memahami kesiapan dan kemauan belajar peserta didik, tutor menguasai materi pembelajaran, tutor memahami peranan sosial orang dewasa, tutor memahami kegiatan belajar dapat segera diaplikasikan dan sesuai kebutuhan orang dewasa.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan yaitu tutor, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi atau isi pembelajaran, kesempatan belajar serta sarana prasarana yang tercakup dalam kurikulum (Shofwan et al., 2019). Keberhasilan pembelajaran secara daring bergantung pada tutor dan peserta didik (Abidah et al., 2020). Peserta didik bukan sekedar objek kurikulum melainkan sebagai subjek kurikulum yang diberikan kesempatan menentukan apa yang terbaik untuk dirinya (Fatayaba & Riyanto, 2022).

Pendidikan kecakapan hidup dapat dimasukkan dalam kurikulum program kesetaraan. (Desmawati et al., 2020). Kecakapan hidup yaitu kemampuan praktis yang berguna dalam kehidupan, pendidikan kecakapan hidup mempunyai kaitan dengan pengetahuan, sikap yang berupa fisik maupun mental seseorang dalam menghadapi kehidupan.

Jumlah tutor kelompok ungaran sebanyak 15 orang, jumlah warga belajar kelas X sebanyak 40 anak, XI sebanyak 30 anak sedangkan kelas XII sebanyak 35 anak. Kurikulum yang digunakan dalam program paket C di SKB Ungaran disesuaikan dengan perkembangan, keinginan, kebutuhan serta karakteristik peserta didik yaitu menggunakan dua macam yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI, dan XII. Selain itu, untuk meningkatkan kebersamaan, partisipasi, dan kerjasama diantara peserta didik, tutor juga menggunakan metode berkelompok dalam beberapa penugasan sehingga peserta didik dapat saling bertukar pengalaman, ilmu dan pengetahuan.

Orientasi Belajar

Orang dewasa dan anak-anak memiliki orientasi belajar yang berbeda. Anak-anak memiliki orientasi pada materi pelajaran yang dipelajari, serta berpandangan materi tersebut merupakan bekal yang dapat digunakan dimasa depan. Sedangkan orang dewasa memiliki orientasi belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah (Budiwan, 2018). Program paket C menekankan konsep pembelajaran sesuai dengan masalah yang terjadi dalam lingkungan sekitar dan menekankan pada pelatihan kecakapan hidup yang mempunyai orientasi kerja maupun berwirausaha.

Orientasi belajar orang dewasa yaitu pada kehidupan yang dijalani bukan sekedar mata pelajaran (Raharjo & Suminar, 2019). Menurut orang dewasa belajar merupakan suatu keperluan untuk menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terkait dengan peran sosial mereka. Selain itu orang dewasa mempunyai pandangan bahwa belajar mempunyai sifat praktis dan segera dapat digunakan.

Orientasi belajar peserta didik di SKB Ungaran didasarkan pada tujuan yang terarah, terstruktur dengan baik, mandiri, menggunakan pengalaman serta pengetahuan yang sebelumnya orang dewasa dapatkan, mengutamakan pembelajaran yang bermanfaat, praktis dan lebih alami. Dalam pembelajaran, peserta didik belajar saling berdiskusi terkait masalah yang dihadapi dapat segera diatasi melalui aktivitas belajar. Sedangkan tutor dapat menentukan kaitan antara pembelajaran dengan kondisi peserta didik secara nyata melalui diskusi maupun evaluasi.

Aktivitas belajar banyak dilakukan dengan diskusi, simulasi atau latihan soal, mengerjakan proyek, praktek, dan demonstrasi. Selain itu, tutor menciptakan aktivitas yang dapat mendorong peserta didik untuk melihat pengalaman yang dimiliki secara objektif sehingga mampu belajar dari pengalaman yang telah dialami secara langsung sebelumnya.

Motivasi Belajar

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu motivasi belajar (Salsa et al., 2022). Motivasi merupakan dorongan pada individu untuk berbuat atau mencapai sesuatu yang memiliki manfaat untuknya. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Aisyah & Widiyanto, 2022). Faktor internal merupakan dorongan yang timbul dari individu itu sendiri tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi eksternal merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti adanya lingkungan belajar maupun media belajar.

Motivasi belajar peserta didik berbeda satu sama-lain hal tersebut dapat terlihat dari antusias dan perhatian mereka dalam pembelajaran (Eriyanto et al., 2021). Orang dewasa cenderung lebih termotivasi terkait pembelajaran yang mampu membantu mereka menyelesaikan masalah hidup dan menciptakan kepuasan batin.

Tutor berupaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik orang dewasa dengan menceritakan pengalaman dan tokoh-tokoh yang dapat menginspirasi, memberikan nilai yang mencangkup hasil belajar, memberikan semangat, apresiasi, dan pujian. Selain itu tutor juga melakukan pendekatan serta mengadakan layanan konseling kepada peserta didik sehingga tutor dapat mengetahui hambatan yang dialami peserta didik dan upaya yang harus dilakukan.

Kemudahan penggunaan platform belajar secara online memberikan kesempatan baru bagi peserta didik meningkatkan keterampilan mereka di berbagai bidang, namun penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki kekurangan (Shatri, 2020). Pembelajaran seTARA daring di SKB Ungaran tidak selamanya dilakukan secara online untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar. Pembelajaran dilakukan dengan mengabungkan pembelajaran secara online dengan offline. Penyampaian materi umum, diskusi, serta pemberian penugasan oleh tutor banyak dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi seTARA daring. Penyampaian materi khusus dan ujian dilakukan secara offline untuk menghindari kecurangan sehingga hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan kemampuan.

SIMPULAN

Orang dewasa perlu mengetahui pentingnya belajar, apa yang harus mereka pelajari, dan bagaimana pembelajaran dilakukan. Materi pembelajaran terdiri dari materi umum dan khusus yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sehingga meningkatkan rasa keingintahuan dari peserta didik orang dewasa.

Orang dewasa memiliki kemandirian, tanggung jawab, dan menolak paksaan atau kehendak orang lain kepada mereka. Konsep diri orang dewasa dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu: (1) membangun suasana belajar yang kondusif dan saling menghargai dalam pembelajaran, (2) membuat perencanaan bersama, (3) menetapkan kebutuhan belajar sesuai dengan permasalahan, (4) melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan (5) melibatkan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran. Pengalaman yang dimiliki peserta didik dan tutor berbeda namun saling melengkapi dan menghargai dalam kegiatan belajar. Tutor berperan dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk melihat pengalaman yang dimiliki secara objektif sehingga mampu belajar dari pengalaman yang telah dialami sebelumnya.

Kondisi fisik yang berkaitan dengan kesehatan jasmani dan kondisi psikis yang berkaitan dengan kesiapan secara mental, emosional, minat serta perhatian dalam belajar dapat mempengaruhi kesiapan belajar orang dewasa. Oleh karena itu kondisi fisik dan psikis orang dewasa perlu dipersiapkan dengan baik. Kesiapan belajar juga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Tutor memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai serta memandang peserta didik bukan sekedar objek kurikulum melainkan sebagai subjek kurikulum yang diberikan kesempatan menentukan apa yang terbaik untuk dirinya.

Orientasi belajar peserta didik orang dewasa berbeda dengan anak-anak maupun tutor. Orang dewasa memiliki orientasi belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang dewasa berpandangan bahwa belajar mempunyai sifat praktis dan segera dapat digunakan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk meningkatkan motivasi, kepuasan, dan hasil belajar kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara daring secara terus menerus. Penyampaian materi umum, diskusi, serta penugasan banyak dilakukan secara online sedangkan penyampaian materi khusus dan ujian dilakukan secara offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. ., Simamora, R. ., Fehabutar, D., & Mutakinati. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar .” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School’S Strategy for Teacher’S Professionalism Through Digital Literacy in the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160–173.
- Aisyah, S., & Widiyanto, E. (2022). Pengaruh Aplikasi SeTara Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Malang. *Journal of Millennial Community*, 4(2), 49–66.
- Aji, A. P., Martono, S., & Fakhruddin, F. (2019). The Effect of Teacher Motivation in Mediating Commitment and Professional Competence on Teacher’s Performance of Vocational School in Blora Regency. *Educational Management*, 8(2), 150–156.
- Alshehri, A., Rutter, M., & Smith, S. (2019). Assessing the Relative Importance of an E-learning System’s Usability Design Characteristics Based on Students’ Preferences. *European Journal of Educational Research*, 8(3), 839–855.
- Arbarini, M., Jutmini, S., & Joyoatmojo, S. (2018). *Effect of Participatory Learning Model on Functional Literacy Education*. 4(1), 13–24.
- Arbarini, M., Rahmat, A., Ismaniar, Isa, A. H., & Siswanto, Y. (2022). Equivalency Education: Distance Learning and Its Impact in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 8(1), 12–22.
- Azizah, Z., Solfema, Gistituanti, N., Iswari, M., & Jamaris. (2023). Project Based Learning with an Andragogical Approach in Equality Education Package C: a Review. *International Journal of Humanities*, 2(4), 1234–1240.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Jurnal Qalamuna, Volume 10(2)*, 107–135.
- Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2021). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 170–178.
- Darmawan, D., Yatimah, D., Sasmita, K., & Syah, R. (2020). Analysis of Non-Formal Education Tutor Capabilities in Exploring Assessment for Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 267–275. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.24025>
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiarti, Emmy. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Journal Edukasi*.
- Eddy, G. S., & Suryono, Y. (2019). Implementation of Online Learning Lessons in the Package C Program. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 117–124.
- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., & Soedjarwo, S. (2021). Analysis of Learning Motivation on Students Activities of Package C Equality Program in Nganjuk District. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(3), 216.
- Fatayaba, R., & Riyanto, Y. (2022). Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Daring di PKBM Homeschooling Pena Surabaya Paket B. *J+Plus:Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 1–10.
- Fibrianti, S., & Suhanadji. (2020). Analisis Penyelenggaraan ‘Setara Daring’ Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(2), 36–45.
- Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Implementasi Pendekatan Andragogi Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan

- Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 358–372.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2005). *The Adult Learner Sixth Edition*. United States of Amerika: Elsevier.
- Laksono, B. A., Hamdan, A., & Waliyyan, A. (2022). Asumsi Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy) dalam Retorika Dakwah KH. Anwar Zahid. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 9. <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p9-16>
- Lathifah, A. M., Purwito, L., & Widiyanto, E. (2022). Kontribusi Brand Image Lembaga di Media Online terhadap Keputusan Warga Belajar Mengambil Program Kesetaraan di PKBM Kendedes Kota Malang. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(2), 82–94.
- Loeng, S. (2018). Various Ways of Understanding the Concept of Andragogy. *Cogent Education*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1496643>
- Lutviatiani, M., & Yulianingsih, W. (2022). Analisis Difusi Inovasi “ seTARA Daring ” sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Program Kesetaraan Paket B PKBM Budi Utama Surabaya Pendahuluan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 6(1), 292–303.
- Meliana, A. T. (2020). Implementasi Prinsip - Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Karya Manunggal Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 1(3), 8–21.
- Muarifuddin, M., Prasetyo, F. W., & Sari, N. P. (2018). Model Desain Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 157–161.
- Nengsih, Y. K., Handrianto, C., Pernantah, P. S., Kenedi, A. K., & Tannoubi, A. (2022). The Implementation of Interactive Learning Strategy to Formulating Learning Objectives in Package C Program. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 311.
- Nugroho, R., Rahma, R. A., & Yulianingsih, W. (2018). Contributing Factors Toward the Participation of Education Equality Program Learners. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 79–88.
- Pangestu, L. F., Yuliani, L., & Darusman, Y. (2021). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.164>
- Puspita, R. D., & Laksono, B. A. (2023). The Assumption of Adult Education (Andragogy) in Gita Wirjawan’s Podcast With Maudy Ayunda: Modern Kartini Dares to Challenge The Status Quo [Endgame 53e25]. *Progress In Social Development*, 4(1), 34–41.
- Putri, L. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1964>
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Journal Edukasi*, 1(1), 3.
- Rahmat, I. (2020). Implementasi Andragogi Platform E-learning pada Blended Learning di Universitas Negeri Padang. *Journal of Education Technology*, 4(2), 133.
- Roy, B. (2019). Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(3), 315–333.
- Salsa, F. J., Sari, R. T., Muhar, N., & Gusmaweti, G. (2022). The Relationship Between Motivation and Learning Outcomes of Biology Subject Through Distance Learning. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 2(2), 140–147.
- Sapinah, Hamlifah, & Maryani, K. (2021). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. *Parameter*, 33(2), 95–113. <https://doi.org/10.21009/parameter.332.01>

- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementation of Adult Education Principles in Dressmaking Training in Non-Formal Education Units. *Journal on Education*, 05(03), 9413–9431.
- Shatri, Z. G. (2020). Advantages and Disadvantages of Using Information Technology in Learning Process of Students. *Journal of Turkish Science Education*, 17(3), 420–428.
- Shofwan, I., Desmawati, L., Raharjo, T., & Santosa, I. W. (2019). Homeschooling: Nonformal Education Learning Strategy 4.0. *Advance in Science, Education and Humanities Research*, 382(Icet), 655–660. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.159>
- Shofwan, I., Kriswanto, H. D., Putra, G., Shofwan, I., Kriswanto, H. D., Widhanarto, P. G., Muslikah, M., Festi, Z., Saepudin, A., & Saepudin. (2022). Implementation of E-Learning Home Schooling in Indonesia. *Webology*, 19(2), 4782–4790.
- Siswanto, Y., Sutarto, J., & Mulyono, S. E. (2018). *E-training based on Determination of Education and Training Models of Early Childhood Teachers Education Programs*. 4(2), 107–118.
- Sufyan, A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18335>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumalee, S. (2018). Building the Capability of Non-Formal Education Teachers to Develop a Learning Society for Promoting Lifelong Education in Thailand. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 10(2), 10–16.
- Syahrudin, A., Madjid, A., Yuliani, L., & Qomariah D, N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Warga Belajar. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1), 26–30.
- Ulum, M., & Hadawiah, L. (2022). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di LPBA Nurul Jadid. *Arabic Language Education Journal*, 4(2), 37–44.
- Wahono, Insiyah, N., & Setiawan, A. (2020). Andragogi : Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa pada Era Literasi Digital. *Jurnal Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 517–527.
- Wica, P. Y., & Marzuki, M. (2021). Character Education with Setara Daring Application in Non-Formal Education. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 656–666.
- Yarbrough, J. R. (2018). Adapting Adult Learning Theory to Support Innovative , Advanced , Online Learning - WVMD Model. *Research in Higher Education Journal*, 35, 1–15.
- Yustianti, A., Hamdan, A., & Herwina, W. (2018). Evaluasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 3(1), 25–30.